
PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Leo Jeffrey Wijaya¹, Elok Heniwati²

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia

leojeffreywijaya21@yahoo.co.id

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Return On Equity pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2017. Sampel penelitian yaitu 13 perusahaan makanan dan minuman yang dengan purposive sampling. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Equity, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Kata kunci— DER, CR, TATO, Return On Equity.

The purpose of this research is to find out whether Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Assets Turnover (TATO) have a significant effect either partially or simultaneously on Return On Equity in food and beverages companies listed on the IDX in 2012-2017. The samples used were 13 food and beverages companies that selected using purposive sampling method. The research used multiple linear regression analysis method. This study uses secondary data and data collection techniques used are documentary studies. The results showed that partially, DER has a negative but not significant effect on Return On Equity, CR has a positive and significant effect on Return On Equity, and TATO has a positive and significant effect on Return On Equity. The results also show that DER, CR, and TATO simultaneously do not have a significant effect on Return On Equity.

Keywords—DER, CR, TATO, Return On Equity.

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin berkembang dan maju seperti saat ini, telah terjadi perubahan di berbagai bidang. Terutama di bidang ekonomi yang semakin maju dan lebih baik, keadaan ini menyebabkan semua perusahaan saling bersaing dan berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat melakukan ekspansi. Perusahaan dalam melakukan ekspansi memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja operasional. Tambahan modal dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Internal berasal dari modal yang disetori oleh pemilik sedangkan eksternal berasal pinjaman dari kreditor dan dana dari investor. Untuk mendapatkan dana

dari investor, perusahaan dapat menerbitkan dan menawarkan saham perusahaan kepada publik melalui bursa efek.

Dalam meningkatkan operasional, perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Proporsi antara modal dan pinjaman perusahaan harus sesuai. Oleh karena itu, modal perusahaan harus jauh lebih besar daripada pinjaman. Jika pinjaman perusahaan lebih besar daripada modal, maka beban bunga atas pinjaman akan tinggi daripada modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, akibatnya risiko perusahaan meningkat. Apabila perusahaan mengalami masa krisis, dimana laba perusahaan tidak mampu menutupi beban bunga pinjaman, maka perusahaan akan menghadapi risiko kebangkrutan. Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba setinggi-tingginya sedangkan tujuan kreditor dan investor adalah mendapatkan bunga pinjaman dan dividen atas dana yang dipinjamkan atau diinvestasikan. Sebelum mengambil keputusan meminjamkan atau menginvestasi, baik kreditor maupun investor harus memikirkan risiko yang akan dihadapi. Maka dari itu, kreditor dan investor harus menganalisa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Sujarweni (2017: 1): "Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut". Laporan keuangan dapat memberikan informasi kinerja perusahaan, mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi itu bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Fahmi (2015: 20) : "Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan". Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik juga kinerja perusahaan. Rasio yang juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *rasio leverage (debt to equity ratio)*, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*). Menurut peneliti rasio-rasio ini penting dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu oleh Aminatuzzahra (2010) tentang analisis pengaruh *Current Ratio, debt to equity ratio, total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Dari analisis menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan *net profit margin* dan menggunakan sub sektor dari sektor manufaktur yaitu makanan dan minuman. Puti Verly Latief (2012) tentang analisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* terhadap ROE: studi kasus pada perusahaan sub-sektor semen go public di BEI periode 2008-2011. Dari analisis secara parsial *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan *net profit margin* dan menggunakan sektor makanan dan minuman.

Selanjutnya Uliva Dewi Ardiatmi (2014) tentang analisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, firm size* dan *debt ratio* terhadap profitabilitas (ROE): studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dari analisis menunjukkan secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan *firm size* dan *debt ratio*. Penelitian

Hantono (2015) tentang pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dari analisis secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* dan menggunakan sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan rasio aktivitas pada penelitiannya.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman. Dimana setiap perusahaan telah menggunakan hutang dan aset yang relatif besar, tetapi tren pertumbuhan laba bersih perusahaan tidak berimbang dengan tren pertumbuhan aset maupun hutang. Hal ini bertentangan dengan teori keuangan yang mengatakan bahwa perusahaan menggunakan aset dan dana yang mempunyai beban tetap adalah dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman dan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, terdapat kesenjangan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* (DER), rasio likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang **“PENGARUH RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 2) : “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 5) : “Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Menurut Kasmir (2018: 10) : “Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Menurut Hery (2016: 19) : “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan”.

2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 12): “Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

2.3.1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode tertentu.

2.3.2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.3.3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

2.3.4. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

2.3.5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan”.

2.4. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2018: 151) : “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Salah satu rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Hery (2016: 168): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 128) rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Gambar 1. Cara Menghitung *Debt To Equity*

2.5. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016: 142): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”.

Menurut Hery (2016: 152): “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gambar 2. Cara Menghitung *Current Ratio*

2.6. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015: 132): “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”. Rasio ini juga mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Hery (2016: 187): “Perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Gambar 3. Cara Menghitung *Total Assets Turnover*

2.7. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 192): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan modal”. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Efektifitas manajemen dikatakan baik apabila profitabilitas perusahaan tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2018: 204): “*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Gambar 4. Cara Menghitung *Return On Equity*

3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 8): “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016: 51): “Penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter terhadap data sekunder. Menurut Bungin (2011: 154): “Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis”. Menurut Sujarweni (2014: 74): “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses dari *www.idx.co.id* tahun 2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan regresi linear berganda harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang baik harus berdistribusi normal dan terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 dalam uji asumsi klasik.

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011: 131): “Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal”. Persamaan regresi yang baik adalah mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1
HASIL UJI NORMALITAS

Model	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data Olahan 2020

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013: 56): “Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya di dalam model regresi”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya gejala multikolinearitas atau tidak terjadinya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 2
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0.557	1.795
CR	0.521	1.920
TATO	0.907	1.103

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel di atas 0,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2013: 56): “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi”. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode uji Spearman’s rho. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 3
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig	Keterangan
DER	0,792	Tidak terjadi
CR	0,503	Tidak terjadi
TATO	0,855	Tidak terjadi

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Pada variabel DER, CR, dan TATO lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROE).

TABEL 4
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square
1	0.525	0,275

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan angka pada Tabel 4, diperoleh angka R^2 sebesar 0,275 atau 27,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dipengaruhi oleh DER, CR, dan TATO sebesar 27,5 persen. Sedangkan sisanya 72,5 persen (100 persen – 27,5 persen) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis di dalam penelitian ini.

TABEL 5
HASIL PERSAMAAN UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Unstandartdized Coefficients	
	B	Std. Error
CONSTANT	0.011	0.059
DER	-0.004	0.033
CR	0.038	0.010
TATO	0.038	0.017

Sumber : Data Olahan 2020

Dari hasil pengujian pada Tabel 5, maka diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROE = 0,011 - 0,004 DER + 0,038 CR + 0,038 TATO$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,004. Tanda negatif menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang tidak searah dengan *Return*.
- b. *On Equity* (ROE). Hal ini berarti jika variabel DER meningkat maka akan terjadi penurunan ROE sebesar 0,004 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,038. Tanda positif menunjukkan bahwa CR mempunyai hubungan searah dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti jika variabel CR meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan ROE sebesar 0,038 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- d. Nilai koefisien *total assets turnover* (TATO) sebesar 0,038. Tanda positif menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai hubungan searah dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti jika variabel TATO meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan ROE sebesar 0,038 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan Uji-F (Uji Anova). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α), yaitu 0,05.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut :

- Jika probabilitas < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika probabilitas > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

TABEL 6
HASIL UJI F

Model	df	F	Sig
Regression	77	9.380	0.000

Sumber : Data Olahan SPSS 22 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.3.2. Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

TABEL 7
HASIL UJI t

Variabel	t	Sig
DER	-0.116	0.908
CR	3.823	0.000
TATO	2.201	0.031

Sumber : Data Olahan 2020

Hipotesis :

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan DER sebesar 0,908 lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tingkat signifikan lima persen (0,05).

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan CR sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tingkat signifikan lima persen (0,05).

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan TATO sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tingkat signifikan lima persen (0,05).

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas DER memiliki probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,908 dan koefisien regresi -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada tingkat signifikansi lima persen (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puti Verly Latief (2012), Imama Mujtahidah (2016), dan Endy (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Return on Equity perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *leverage* perusahaan. Namun *leverage* perusahaan yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan karena semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena adanya beban bunga yang besar. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa proporsi hutang yang layak diambil terhadap modal yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan yang dihasilkan.

4.4.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas CR memiliki probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada tingkat signifikansi lima persen (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,038 menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), Hantono (2015), Riza Kurnia (2015), dan Imama Mujtahidah (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Return On Equity perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan *Current Ratio* perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. *Current Ratio* yang optimal atau sesuai dengan rata-rata industri sejenis akan meningkatkan kepercayaan investor, dimana perusahaan tidak kekurangan dana untuk membayar hutang karena *Current Ratio* yang rendah atau tidak terdapat dana yang menganggur dalam perusahaan karena *current ratio* yang terlalu tinggi. Pemanfaatan dana perusahaan yang optimal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.4.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas TATO memiliki probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,031 dan koefisien regresi 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada tingkat signifikansi lima persen (0,05). Nilai koefisien regresi sebesar 0,038 menunjukkan *total assets turnover ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), Puti Verly Latief (2012), Imama Mujtahidah (2016), dan Endy (2017) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Return on Equity perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *Total Assets Turnover* perusahaan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Maksudnya perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan secara maksimal atau efektif dalam menghasilkan penjualan yang juga berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan program SPSS 22, dari hasil uji t dan uji F maka dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1. Dari hasil penelitian menggunakan uji regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,275 atau 27,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 27,5 persen. Sedangkan sisanya 72,5 persen (100 persen - 27,5 persen) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis di dalam penelitian ini.
- 5.2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji-F diketahui bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) karena dilihat dari nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 5.3. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dilihat dari nilai signifikansi $0,908 > 0,05$. Variabel *Current Ratio* juga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dilihat dari nilai signifikansi $0,031 < 0,05$.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

- 6.1. Perusahaan makanan dan minuman sebaiknya mampu meningkatkan nilai *Return on Equity* (ROE), karena *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka kinerja perusahaan semakin baik.
- 6.2. Dari ketiga variabel bebas yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* karena CR dan TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- 6.3. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 27,5 persen. Sedangkan sisanya 72,5 persen (100 persen - 27,5 persen) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis di dalam penelitian ini. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-

faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini misalnya pangsa pasar, kebijakan pemasaran dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap ROE: studi kasus pada perusahaan Manufaktur Go- public di BEI Periode 2005- 2009*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE) , Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2008- 2012*, UniversitasDiponegoro, Semarang.
- Bunglin, Burhan. 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana , Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Jawab Soal*, Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Hantono. 2015, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*, Universitas Prima Indonesia, Medan.
- Hery. 2016, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, PT Grasindo , Jakarta.
- Hery. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Grasindo , Jakarta.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, PT Refika Aditama, Depok.
- Kasmir. 2018, *Analisis Laporan Keuangan* , Edisi Sebelas, PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Latief, Puti Verly. 2012, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Periode 2018-2011*, UniversitasWidyatama, Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2013, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS untuk pemula*, Mediakom, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustakabaru Press, Yogyakarta.
- Sujarweni. V. Wiratna . 2017, *Analisis Laporan Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011, *Metodologi penelitian untuk Ekonomi, CAPS*, Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009
- Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011
- Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012
- Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013
- www.idx.co.id